

**ANALISIS SEBERAPA JAUH TINGKAT PENDIDIKAN MENENTUKAN  
BAIK BURUKNYA PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI  
WILAYAH JAKARTA SELATAN**

**Endang Puji Astutik  
Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang  
endangpastuti@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang tingkat pendidikan yang memiliki manfaat terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer berasal dari nara sumber langsung dan data skunder dari studi kepustakaan, internet. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, kualitatif. Analisis tersebut digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan baik buruknya pengelolaan keuangan rumah tangga khususnya wilayah Jakarta Selatan. Tingkat pendidikan sangat erat hubungannya untuk sukses atau tidaknya dalam mengelola keuangan pada khususnya keuangan rumah tangga. Adapun subjek penelitian adalah beberapa ibu rumah tangga yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Tujuan jangka pendek dari penelitian ini adalah untuk menemukan, mendeskripsikan, dan menganalisis seberapa jauh pendidikan dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga di masyarakat wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa ibu rumah tangga atau perilaku yang diamati dan dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan belum menerapkan ilmu manajemen keuangan dengan baik, semakin tinggi tingkat pendidikan beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan semakin mengerti tentang anggaran-anggaran rumah tangga yang merupakan bagian dari pengelolaan manajemen keuangan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan ekonomi khususnya bagi para ibu rumah tangga.

**Kata Kunci :** *Pendidikan, Pengelolaan Keuangan, Keluarga*

#### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the level of education that has benefits for household financial management and describes the constraints faced in the management of household finances. The data used are primary and secondary data, primary data comes from direct sources and secondary data from literature studies, internet. This research uses descriptive, qualitative analysis. The analysis is used to see what factors can cause good and bad management of household finances, especially in the South Jakarta area. The level of education is closely related to success or failure in managing finances, especially household finance. The research subjects were several housewives in the South Jakarta area. The short-term objective of this research is to find, describe, and analyze how far education is needed in household financial management in the South Jakarta community. This research is a qualitative research because in this study produces descriptive data in the form of written or verbal words from several housewives or behaviors observed and analyzed descriptively. This study shows that some housewives in the South Jakarta area have not applied financial management knowledge well, the higher the level of education some housewives in South Jakarta are increasingly understanding about household budgets which are part of financial management. Hopefully the results of this study can be useful in the development of science and economics, especially for housewives.*

**Keywords:** *Education, Financial Management, Family*

#### **PENDAHULUAN**

##### **1. Latar Belakang**

Perkembangan Jaman saat ini semakin canggih, ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak dalam kehidupan manusia. Begitu pula dengan uang merupakan faktor penentu sejahtera atau tidaknya sebuah keluarga, artinya jika semua kebutuhan bisa terpenuhi dengan baik maka keluarga tersebut bisa dibilang bisa mengatur keuangan, namun jika pengeluaran lebih besar daripada pemasukan hal ini akan membawa dampak terhadap kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan yang sudah globalisasi saat ini yang masyarakat bilang jaman now biaya hidup semakin bertambah dan tinggi. Pengaruh gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membawa pengaruh yang besar dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dipungkiri saat ini di sekitar wilayah kita restoran-restoran yang ala barat tumbuh subur di negeri Indonesia tercinta. Jika dalam sebuah keluarga tidak memiliki pengetahuan atau pendidikan keuangan keluarga bisa dipastikan belum terealisasinya kebutuhan dasar dengan baik.

Selain itu dari beberapa ibu rumah tangga di Jakarta Selatan yang penulis amati banyak diantara mereka berwirausaha seperti punya warung kelontong, warung sayur, warung makanan seperti warteg, menjahit, ataupun ikut kegiatan ibu-ibu PKK di wilayah RT. Kebanyakan dari usaha mereka mampu menghidupi keluarga dan menyekolahkan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi sepertinya mereka belum melakukan pencatatan pengelolaan dengan baik. Menurut pengamatan penulis beberapa ibu rumah tangga belum mengenali kondisi baik ataupun buruknya keuangan rumah tangga. Penulis tertarik untuk

meneliti dan menganalisa bagaimana sebenarnya kondisi keuangan yang baik untuk keluarga itu?, sebenarnya keluarga itu punya apa saja?. Tanda bahwa suatu keluarga punya kekayaan adalah punya harta benda. Dalam hal ini harta benda yang dimaksud adalah rumah tinggal, tabungan, toko, perhiasan, dan lainnya. Berikut contoh tabel harta dan utang untuk memudahkan perhitungan total kekayaan

Tabel 1

		2/3/2017	Tambah	Kurang	31/12/2016
A	Harta				
	Uang Tunai & tab			15.000	
	Kendaraan	65.000.000		.000	50.000.000
	JUMLAH HARTA	135.000			135.000
		0.000			.000
		200.00			185.000
		0.000			.000
B	Hutang				
	Hutang kartu kredit			18.000	
	Hutang kredit mobil	2.000.000	20.000.000	.000	2.000.000
	TOTAL HUTANG	100.00		30.000	
		0.000		.000	70.000.000
		102.00			
		0.000			72.000.000
	KEKAYAAN BERSIH	88.000.000			103.000
					.000

**Perhitungan Kekayaan Bersih**

Tabel kekayaan ini apabila total harta yang dimiliki lebih besar daripada total utang, maka kondisi keuangan keluarga baik. Namun jika total harta lebih kecil dibandingkan total utang, maka keadaan keuangan kita kurang baik. Meskipun kita memiliki harta seperti rumah, motor, dan lain- lain tapi harta tersebut bukan sepenuhnya milik kita. Harta tersebut berasal dari utang-utang yang dimiliki. Jadi meskipun memiliki rumah dan motor, belum tentu kita kaya. Apabila total kekayaan sebuah keluarga bernilai negatif, maka kita perlu memikirkan pemecahan untuk menanggulangnya.

Dari beberapa contoh permasalahan pengelolaan keuangan diatas khususnya beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan yang belum menerapkan Pengelolaan Keuangan keluarga dengan baik, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai **“Seberapa Jauh Tingkat Pendidikan Menentukan Baik Buruknya Pengelolaan Keuangan Keluarga di Wilayah Jakarta Selatan”**

**2. Rumusan Masalah**

Peneletian ini dilakukan untuk menambah wawasan keilmuan ekonomi dan manajemen khususnya dalam kajian ilmu Manajemen Keuangan. Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Seberapa jauh tingkat pendidikan dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan keluarga pada beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan?
- b. Seberapa jauh penerapan ilmu manajemen keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga pada beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan ?
- c. Seberapa jauh penguasaan pendidikan tentang kondisi baik ataupun buruknya keuangan keluarga pada beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana pendidikan dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan keluarga.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana istilah-istilah manajemen keuangan dimengerti dan dipahami dalam pengelolaan keuangan keluarga.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana ilmu manajemen keuangan diterapkan beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan.
- d. Untuk mengetahui beberapa hal yang dibutuhkan ibu rumah tangga dalam membantu mengelola keuangan rumah tang yang baik.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pendidikan**

Kata Pendidikan berdasarkan KBI berasal dari kata ‘didik’ dan kemudian mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik.

Kata Pendidikan Juga berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu dari kata “Pedagogi” kata dasarnya “Paid” yang berartikan “Anak” dan Juga “kata Ogos” artinya “membimbing”. Dari beberapa kata tersebut maka kita simpulkan kata pedagos dalam bahasa Yunani adalah Ilmu yang mempelajari tentang seni mendidik anak. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.

Kemudian kita berlanjut pada UU tentang adanya pendidikan tersebut, Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Undang – undang inilah yang menjadi dasar berdirinya proses pendidikan yang ada di Negara Indonesia.

Pengertian pendidikan menurut para Ahli, sebelum kita mengambil pendapat para filosofi pendidikan dari orang barat, maka kita mengambil pengertian pendidikan berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara, beliau telah menjelaskan tentang

pengertian pendidikan sebagai berikut :  
“Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Ki Hajar Dewantara. Pengertian pendidikan menurut Prof. Dr. M.J Langeveld: “Pendidikan ialah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya”. Prof. Zaharai Idris seorang Ahli Epistemologi juga menyampaikan pendapatnya tentang pengertian pendidikan ialah : “Pendidikan ialah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan, antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya”. Pengertian pendidikan menurut H. Horne : “Pendidikan adalah proses yang di lakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia” . Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba : Beliau juga berpendapat bahwa Pendidikan adalah ” *bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama* “. Terakhir Pengertian Pendidikan Menurut John Dewey : “ *Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia* ” .

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para Ahli di atas maka kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan ialah proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain. Menurut Herabudin definisi pendidikan adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya”. (2009;2) Sedangkan menurut [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) definisi pendidikan adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Dari kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.

#### **a. Jenis Pendidikan**

Jenis pendidikan adalah kelompok yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan.

##### **1) Pendidikan Umum**

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya: Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

2) Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), jenis ini termasuk ke dalam pendidikan formal.

3) Pendidikan Akademik

Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

4) Pendidikan Profesi

Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki suatu profesi atau menjadi seorang profesional. Salah satu yang dikembangkan dalam pendidikan tinggi dalam keprofesian adalah yang disebut program diploma, mulai dari D1 sampai dengan D4 dengan berbagai konsentrasi bidang ilmu keahlian. Konsentrasi pendidikan profesi dimana para mahasiswa lebih diarahkan kepada minat menguasai keahlian tertentu. Dalam bidang keahlian dan keprofesian khususnya Desain Komunikasi Visual terdapat jurusan seperti Desain Grafis untuk D4 dan Desain Multimedia untuk D3 dan Desain Periklanan (D3). Dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan keprofesian akan berbeda dengan jalur kesarjanaaan (S1) pada setiap bidang studi tersebut.

5) Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal dalam jenjang diploma 4 setara dengan program sarjana (S1).

6) Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama.

7) Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (dalam bentuk Sekolah Luar Biasa/SLB).

**b. Korelasi Pendidikan Dalam Pengelolaan Keuangan**

Pengertian pendidikan yang lain adalah kumpulan dari informasi yang membentuk pengetahuan, dalam hal ini pendidikan yang penulis maksud adalah tingkatan pendidikan seseorang apakah bisa menentukan baik buruknya pengelolaan keuangan keluarga. Dalam penelitian ini tentu pendidikan formal mulai dari S.D sampai perguruan tinggi juga pendidikan khusus seperti manajemen keuangan, dalam hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga, supaya tujuan untuk memperoleh kesejahteraan bisa terwujud maka diperlukan sejak dini untuk mengajarkan anak-anak dapat menabung sejak kecil merupakan hal yang baik dan bisa berdampak pada kehidupannya kelak. Pada saat

ini menyimpan dan menabung kelebihan uang yang dimiliki bisa dengan berinvestasi, investasi yang kita kenal saat ini adalah sektor non keuangan, contohnya dengan membuka usaha, investasi dalam bidang jasa, atau lukisan. Selain itu juga terdapat investasi pada sektor keuangan seperti tabungan, deposito, unit link dan lainnya. Sebuah rumah tangga sudah tentu akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan, kita harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi krisis pada masa mendatang sebab setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada hari esok. Untuk itu, harus dilakukan persiapan untuk hari mendatang untuk berjaga-jaga. Menyimpan dan menabung kelebihan dana, nantinya dapat berguna untuk berbagai hal dan dapat juga meringankan beban dan kesulitan dalam hal keuangan nantinya. Salah satu beban keuangan yang pasti akan dihadapi oleh semua orang adalah untuk kebutuhan pendidikan anak, pendidikan anak adalah sesuatu yang sangat penting untuk dilakukan, karena anak (generasi selanjutnya) juga mempunyai hak atas harta yang dimiliki pada saat ini, pendidikan anak juga merupakan bagian pelaksanaan syari'at, oleh karena itu orang tua harus memikirkan tentang pendidikan untuk anak-anaknya. Karena dengan memberikan kekuatan ilmu dan iman yang baik berarti juga telah membentuk generasi muslim yang kuat.

Sekolah tahun ini bisa meningkat 5 kali lipat dalam lima tahun lagi. Untuk menyiapkan dana pendidikan anak, bisa berinvestasi lewat tabungan pendidikan, asuransi pendidikan, atau instrumen lainnya. tabungan pendidikan dan asuransi pendidikan, merupakan produk investasi yang hampir sama, namun mempunyai karakteristik yang berbeda. Dalam tabungan pendidikan, anda secara berkala menabung dan mendapat bunga dari tabungan sampai target terpenuhi. Mekanisme Perencanaan Pendidikan Mekanisme perencanaan pendidikan terdiri atas beberapa jenis, tergantung dari sisi mana dilihatnya.

Pendidikan dalam Islam berusaha untuk meluruskan tujuan manusia yang sesungguhnya, tujuan tersebut adalah mencapai keridhoan Allah. Disisi lain pendidikan dalam islam merupakan sebuah langkah preventif agar terhindar dari neraka dunia dan neraka akherat," hal ini dapat dicermati dari firman Allah dalam surat Tahrim ayat 6," Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6). Dalam ayat tersebut mengandung tanggung jawab penuh orang tua untuk mendidik anak mereka. Mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik dan soleh, anak yang berbakti kepada Allah dan orang tuanya. Dalam ayat tersebut mengandung sebuah proses pendidikan dan pembelajaran, dengan demikian kenyataan ini memberi kesan bahwa pendidikan pertama awal bagi anak adalah pendidikan dan pembelajaran yang diterimanya ketika di rumah. Pendidikan dan pembelajaran di rumah sangat penting, dikatakan penting karena mempunyai pengaruh besar bagi anak kelak kalau mereka sudah bergaul dan bermasyarakat. Di sisi lain pendidikan di rumah mempunyai arti penting bagi anak untuk mendapatkan pengalaman, pengalaman yang berharga, pengalaman yang kan menjadi tolak ukur, sebagai pola utama dalam memandangi dunia luar. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan dalam Islam, pendidikan yang dianggap penting dan diutamakan, dikatakan diutamakan karena berdasarkan perintah Allah , agar setiap orang tua bertanggungjawab untuk

menyelamatkan anak-anak mereka dari api neraka, baik neraka dunia maupun nereka akherat. Nabi Muhammad Saw menyatakan bahwa pemberian pendidikan dan pembelajaran di rumah lebih baik dari pada hanya sekedar berbuat baik kepada anak. “Pemberian perhatian (pendidikan dan pembelajaran) dari orang tua kepada anaknya, lebih baik daripada hanya besikap baik kepada mereka Sering mengajak diskusi, duduk bersama, bertukar pikiran dengan seluruh anggota keluarga harusnya sudah dibiasakan dari sejak dini keluarga tersebut terbentuk, tetapi tidak ada kata terlambat, segera perbaiki diri.

## **2. Pengelolaan Keuangan**

### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Secara umum, pengertian Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan, sedangkan secara sederhana pengertian manajemen keuangan adalah suatu proses dalam aktivitas keuangan perusahaan, dimulai dari cara memperoleh dana dan mempergunakannya, yang mana penggunaannya harus tepat sasaran, efisien, dan efektif agar tujuan keuangan perusahaan dapat tercapai sesuai rencana. Dalam menyusun manajemen keuangan tidak boleh asal, tetapi harus melewati beberapa prosedur yang telah ditetapkan. Untuk itulah alasannya mengapa manajemen keuangan memerlukan prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating) tujuannya adalah agar keuangan tersebut benar-benar bisa termanajemen secara benar dan bisa menguntungkan untuk perusahaan tersebut. Menurut teori dari George R. Terry, manajemen keuangan memiliki empat (4) kegiatan yang dikenal dengan singkatan (POAC) yaitu:

- 1) *Panning* merupakan sebuah perencanaan dalam menyusun manajemen keuangan dan itu pun harus dilakukan beberapa pertimbangan.
- 2) *Organizing* adalah melakukan pengorganisasian di dalam suatu perusahaan akan dibentuk sebuah bagan organisasi yang di dalamnya terdiri dari berbagai jabatan.
- 3) *c. Actuating* setiap perencanaan pengorganisasian yang harus direalisasikan dalam bentuk kerja keras dan kerjasama.
- 4) *Controlling* yang dimana manajemen keuangan perusahaan pasti memerlukan pengawasan. Pengawasan ini bertujuan agar seluruh keuangan perusahaan bisa tersusun dengan rapih.

Weston dan Copeland (1991:2) mendefinisikan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsioanal dalam suatu perusahaan, yang mempelajari tentang penggunaan dana cara memperoleh dana dan cara pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan juga dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, namun tugas pokok dari seorang manajer keuangan meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan.

Sutrisno (2005:3) mendefinisikan manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.



Dari beberapa penjelasan tentang teori manajemen keuangan diatas maka kegiatan Manajemen Keuangan diantaranya sebagai berikut:

1) Kegiatan untuk membuat anggaran terkait dengan penggunaan dana.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim manajemen keuangan adalah membuat anggaran bagi penggunaan dana tersebut dalam modal awal perusahaan. Anggaran ini dibuat setiap tahun dengan memperhitungkan berbagai hal terkait dengan pembiayaan produksi dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang baru berdiri, anggaran yang baru dibuat selama minimal tiga tahun yang dinamakan dengan business plan, yaitu rencana kerja sekaligus anggaran yang diperlukan selama tiga tahun berjalan.

2) Kegiatan untuk mengorganisasi penggunaan dana sesuai dengan anggaran.

Manajemen keuangan mengordinasi segala kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan dana tersedia sesuai dengan anggaran yang telah disusun. Penggunaan anggaran dana ini disesuaikan dengan pos-pos yang telah ditetapkan dan dengan perkembangan sarana dan prasarana yang diperlukan. Kadang ada penggunaan dana yang insidental dan perlu disesuaikan dengan jumlah dana yang tersedia pada pos lain ketika menyusun anggaran perusahaan.

3) Laporan pertanggungjawaban atas dana yang telah dikeluarkan

Penggunaan semua dana baik untuk produksi, promosi, maupun distribusi dicatat dengan baik oleh bagian accounting sebagai salah satu tim manajemen keuangan perusahaan. Nantinya, dana yang telah digunakan dan hasil yang diperoleh disusun sebagai laporan pertanggungjawaban penggunaan dan perolehan dana yang biasanya disebut dengan tutup buku.

4) Pembayaran sarana dan prasarana yang turut mendukung terselenggaranya kegiatan di suatu perusahaan.

Pengelolaan dana oleh manajemen keuangan perusahaan termasuk juga dengan berbagai pembayaran yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut, diantaranya adalah pembayaran listrik melalui PLN, Pembayaran air PDAM, Pembayaran berlangganan gas, pembayaran pajak.

#### **b. Tujuan Manajemen Keuangan**

Untuk dapat menetapkan keputusan-keputusan yang akurat baik dari segi penggunaan dana maupun dari segi penarikan dana, manajer keuangan perlu mendapatkan informasi yang jelas mengenai tujuan yang akan dicapai oleh suatu perusahaan, karena keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan tersebut melalui beberapa pendekatan yaitu:

1) *Profit risk approach*

Dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi.

2) Liquidity and profitability merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

3) Mendapatkan dana sebagai modal usaha

Manajemen keuangan bertugas sebelum sebuah perusahaan berdiri. Hal ini menyangkut pencarian dana yang akan digunakan sebagai modal awal berdirinya

usaha. Oleh karena itu, biasanya manajemen keuangan dipegang langsung oleh pemilik perusahaan yang akan mendirikan usaha tersebut.

4) Mengelola dana yang didapatkan

Setelah modal dana didapatkan, tugas manajemen keuangan adalah mengelolanya dengan baik dan sesuai dengan perencanaan awal biasanya telah diperhitungkan, yaitu tentang biaya-biaya yang harus dikeluarkan dan perkiraan perolehan laba dari hasil usaha yang dilakukan. Sistem pengelolaan dana yang baik akan membuat hasil yang baik pula.

5) Membagi keuntungan atau laba

Setelah mengelola dana serta menyelenggarakan pembiayaan terhadap semua komponen di dalam perusahaan, maka manajemen keuangan berperan aktif untuk membagi keuntungan atau laba yang didapatkan.

**c. Fungsi Manajemen Keuangan**

Sesuai dengan definisinya, ada beberapa fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Merencanakan tentang keuangan

Manajemen keuangan berfungsi merencanakan keuangan lembaga atau perusahaan terkait. Perencanaan keuangan ini menyangkut beberapa hal penting, yaitu tentang pos-pos pemasukan keuangan yang disebut debit dan pos-pos pengeluaran perusahaan yang disebut dengan kredit.

2) Penganggaran Keuangan

Setelah merencanakan keuangan dengan matang, tugas manajemen keuangan selanjutnya adalah menganggarkan pemakaian dana tersebut, pos-pos mana yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dana mana yang bisa ditunda.

3) Pengelolaan Keuangan

Dalam mengelola dana (keuangan), hal yang paling penting diperhatikan oleh manajemen keuangan adalah biaya pengeluaran sebagai biaya operasional.

4) Pencarian Dana

Selain mengelola keuangan, salah satu tugas penting dari manajemen keuangan adalah mencari sumber dana dan mengeksploitasi dana yang tersedia bagi operasional dan kemajuan perusahaan

5) Penyimpanan dan Pengendalian Dana

Fungsi berikutnya dari manajemen keuangan adalah menyimpan serta mengendalikan penggunaan keuangan, terutama untuk hal-hal yang tidak relevan, mengelola keuangan dengan sehat akan menyehatkan pula perusahaan dan membuat usaha menjadi lancar serta dapat mencapai kemajuan.

Sedangkan menurut Syarifudin definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban”.(2005;89)

Definisi menurut [www.seknasfitra.org](http://www.seknasfitra.org) yaitu:“Pengelolaan keuangan adalah suatu usaha administratif yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan dan pengawasan keluar masuknya uang/dana organisasi”. Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah usaha administratif yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, pemakaian,

pencatatan, dan pengawasan, serta pertanggungjawaban keluar masuknya uang dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengelolaan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dalam aktivitas pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan berupa perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana. Untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan adalah aktivitas untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.
- 2) Penggunaan meliputi aktivitas berupa pemasukan dan pengeluaran, baik anggaran rutin maupun yang lainnya.
- 3) Pencatatan atau pembukuan adalah pencatatan berbagai transaksi yang terjadi sebagai implementasi dari penganggaran.
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban yang berguna untuk memeriksa terutama yang ditujukan pada berbagai masalah keuangan meliputi berbagai transaksi-transaksi yang telah dilakukan, apakah transaksi tersebut sesuai dengan pencatatan dan perencanaan anggaran.

Korelasi antara pendidikan dengan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, sehingga produktivitas kerja menjadi meningkat. Pendidikan dilakukan baik yang bersifat formal maupun informal serta dilakukan sejak tingkat dasar, menengah, lanjutan, bahkan hingga perguruan tinggi. Dalam hal ini jika seseorang semakin tinggi tingkat pendidikannya maka keahlian yang dimilikinya semakin meningkat. Penulis juga mendeskripsikan jika seseorang memiliki pendidikan tinggi dalam bidang ekonomi dan keuangan maka seseorang tersebut semakin ahli dalam mengelola keuangan.

### **3. Keluarga**

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Bailon dan Maglaya, 1978).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada beberapa ibu rumah tangga, wilayah R.T/R.W di wilayah Jakarta Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh wawasan tentang topik tertentu. Teknik yang digunakan dalam metode kualitatif pada umumnya adalah wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung, untuk mengetahui informasi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi para ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga. Teknik wawancara yang digunakan berupa pertanyaan terbuka kepada informan

yang ditunjuk penelitian ini. Teknik wawancara terbuka bertujuan untuk mendapatkan jawaban terbuka dari informan kunci dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir 2005). Analisis deskriptif untuk menjelaskan profil individu, mengkaji tentang seberapa[ tingkat pendidikan, mengkaji tentang perencanaan, pengelolaan, pengembangan dana, manajemen keuangan serta manajemen diri responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis akan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan metode wawancara dan menemui langsung beberapa ibu rumah tangga di wilayah kelurahan Petukangan Utara, Petukangan Selatan, kelurahan Ulujami, Senayan Kebayoran Lama, dan Cipulir. Dari beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan kepada responden rata-rata mereka tidak memerlukan sekolah tinggi dalam mengelola keuangan tetapi bagaimanapun para ibu rumah tangga tidak menyadari jika mereka secara tidak langsung sudah mengelolanya kenapa tidak? Karena dari hasil wawancara yang penulis dapatkan yang berpendidikan SMA/SMK mereka telah melakukan pengelolaan keuangan rumah tangga karena mereka menabung baik harian, mingguan atau bulanan. Jika harian mereka menabung sejumlah uang yang telah ditentukan sebagai misal Rp. 20.000,- tabungan harian ini bertujuan untuk tujuan jangka pendek yaitu persiapan biaya sekolah anak-anaknya. Menabung mingguan mereka lakukan dengan tujuan untuk persiapan menghadapi lebaran agar bisa membelikan pakaian lebaran. Sedangkan menabung yang bulanan mereka lakukan untuk tujuan jangka panjang sebagai misal tiap bulan menabung sebesar Rp. 100.000 untuk persiapan mereka membeli rumah tinggal. Para ibu rumah tangga yang berpendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA rata-rata berwiraswasta, yaitu jualan nasi uduk ataupun lontong sayur di depan rumahnya nah dari hasil penjualannya itu mereka bisa menyisihkan untuk menabung, mereka merasa terbantu dengan wirausaha tersebut namun disayangkan mereka belum membukukan cash flow keuangan mereka. Penulis sangat berharap dari penelitian ini para ibu rumah tangga menjadi tahu betapa penting perencanaan, pengelolaan keuangan dan pengembangan dana itu.

Untuk lebih jelasnya penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian dari wawancara penulis pada beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan sebagai berikut:

### **1. Keluarga**

#### **a. Keluarga A**

Keluarga A ini sudah berumah tangga dengan usia pernikahan 8 tahun, memiliki 2(dua) anak, berpendidikan S.M.K, suami dan istri berwiraswasta. Suami tadinya bekerja di perusahaan swasta namun saat penulis melakukan wawancara suaminya sudah tidak bekerja dikantoran lagi namun bekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu. Sedangkan istri menjual nasi uduk di rumahnya dengan penghasilan perhari jika dirata-ratakan Rp 250.000/hari. Dari penghasilan ini disisihkan setiap harinya Rp. 20.000,- dengan tujuan untuk keperluan sekolah anak-anaknya. Sedangkan untuk menyambut lebaran yang akan datang diperoleh dari tabungan mingguannya, tidak hanya tabungan harian dan mingguan namun juga ada tabungan bulanan yang

dipersiapkan untuk tujuan jangka panjang sebagai misal pembelian rumah. Saat penulis melakukan wawancara ibu rumah tangga ini sedang mengantar anaknya mengaji di TPA masjid Baithurrahman Petukangan Utara. Anggaran-anggaran tersebut dilakukannya tanpa ada pencatatan harian semua dilakukan di lakukan rutin. Pendidikan ibu ini adalah S.M.K jadi mengerti ilmu akuntansi namun langsung dipraktekkan saja tanpa ada penulisan. (Wawancara,12 Februari 2018).

**b. Keluarga B**

Keluarga B sudah menikah 25 tahun dan memiliki warung kelontong sederhana, berpendidikan S.D, suaminya sebagai tukang ojek kehidupannya sangat sederhana, penghasilan suaminya tidak menentu kadang dalam sehari mendapatkan penghasilan Rp. 200.000,- terkadang kurang dari Rp. 200.000,- sedang ibu ini harus menyekolahkan anak-anaknya, jumlah anak yang dimiliki ada 3 (tiga) orang, yang pertama sudah bekerja dan berpendidikan S.M.A, yang kedua masih duduk dibangku S.M.A sedangkan yang ketiga masih S.D (sekolah dasar). Menurut penuturan ibu ini, dalam kesehariannya tidak pernah punya catatan tentang pemasukan atau pengeluaran karena setiap ada uang yang di terima selalu habis untuk keperluan sehari-hari, bagaimana akan menabung. Perencanaan dalam membuat pengelolaan keuanganpun menurutnya tidak diperlukan karena sudah menjadi kebiasaan jika ada uang yang masuk langsung digunakan untuk keperluan sehari-harinya. (wawancara, 5 Maret 2018)

**c. Keluarga C**

Keluarga C sudah menikah 7 tahun memiliki 2 (dua) anak yang masih kecil dan memiliki usaha kaki lima menjual makanan ringan dan minuman, berpendidikan S.M.A. Dari wawancara tersebut jika biaya hidup saat ini tinggi karena penghasilan yang di peroleh belum bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan jika ada pinjaman kredit ibu ini sangat tertarik karena pada saat penulis datang ingin mewawancarai ibu ini bertanya, apakah mau memberikan kredit ?, saat itu saya jawab tidak. Menurut ibu ini dalam mengelola keuangan tidak diperlukan pendidikan yang tinggi ataupun kursus namun cukup sewajarnya dijalankan tanpa ada perencanaan ataupun pencatatan tentang keuangan semuanya bisa dijalankan meski terkadang harus gali lubang tutup lubang, artinya jika kehabisan uang tunai maka yang dilakukan pinjam uang ke tukang kredit atau saudara untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya. (wawancara, 17 April 2018)

**d. Keluarga D**

Keluarga D sudah menikah 9 tahun memiliki 3 anak, memiliki usaha jual sayur ketupat dan nasi uduk, berpendidikan S.M.P. Dari usahanya ini sangat membantu meringankan kebutuhan sehari-harinya artinya ibu ini berpendapat sangat setuju dengan pengembangan dana yaitu untuk berwirausaha. Dalam menjalankan usahanya ini jika banyak pembeli maka dalam satu hari bisa diperoleh penghasilan sampai Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) namun jika sepi mendapatkan hasil penjualan nasi uduk dan sayur ketupat Rp. 150.000 (seratus lima puluh ribu rupiah). Sedangkan suaminya berprofesi sebagai supir yang memiliki gaji per bulan sebesar Rp. 3.500.000 (tiga juta lima ratus rupiah).

Keluarga ini juga tidak memiliki catatan untuk pemasukkan dan pengeluaran keuangan . Pembayaran listrik, transportasi, uang jajan anak-anaknya, dan belanja

kebutuhan sehari-hari dilakukan begitu saja artinya pengeluaran uang disesuaikan kebutuhannya (wawancara, 3 Mei 2018).

**e. Keluarga E**

Keluarga ini sudah menikah 16 tahun dan memiliki 3 (tiga) anak berpendidikan D3 bahasa Inggris, suaminya berpendidikan S1 ilmu komputer, pegawai swasta dengan gaji Rp. 6.500.000,- per bulan, disamping sebagai karyawan swasta suaminya juga memiliki sampingan grab car di malam hari sepulang dari kantor. Sedangkan istrinya tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Untuk sebulannya memerlukan pembelian susu untuk anaknya Rp. 150.000,-, membayar listrik berkisar Rp.260.000,-, belanja harian Rp. 50.000 jika dalam sebulan sebesar Rp.1.500.000,- untuk uang saku dua anaknya yang masih sekolah per bulannya Rp. 600.000,-. Anggaran-anggaran tersebut terkadang pernah direncanakan secara tertulis terkadang tidak. Anak pertama kelas 3 (tiga) S.M.P, yang kedua kelas 3 (tiga) S.D, yang ketiga berusia 3 tahun. Kedua anaknya yang sekolah tidak membayar SPP karena sekolah di negeri semua. Saat ini juga sedang mengkredit mobil Avanza dengan cicilan per bulan Rp. 3.500.000 (Tiga juta lima ratus ribu rupiah) selama 3 (tiga) tahun. (wawancara, 21 Juni 2018).

**2. Pembahasan**

Dari beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan yang penulis wawancarai sebagian besar belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik, hal ini terjadi disebabkan berbagai faktor, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tingkat pendapatan yang belum stabil, sehingga menyebabkan tidak diperlukannya pencatatan keuangan rumah tangga baik pemasukan ataupun pengeluaran (cash flow ).
- b. Faktor pendidikan, dari penjelasan diatas semakin tinggi pendidikan dari beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan semakin bagus dalam merencanakan dan mengelola keuangan rumah tangga meskipun belum ada pencatatan, pengawasan serta evaluasi namun dari ibu yang berpendidikan S.M.K ataupun D3 sudah mulai menerapkan anggaran-anggaran untuk pos-pos pemasukkan dan pengeluaran.
- c. Minimnya informasi tentang pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga. Terbukti diantara beberapa ibu yang penulis wawancarai tidak memerlukan pencatatan ataupun pengelolaan keuangan namun jika saya bertanya pengembangan dana sangat setuju, padahal pengembangan dana merupakan bagian dari ilmu manajemen keuangan yaitu salah satu bagian dari fungsi manajemen keuangan.
- d. Belum adanya kesadaran untuk melakukan pengelolaan keuangan keluarga. Selain mendeskripsikan faktor kelemahan pengelolaan keuangan keluarga dari beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan, Penulis akan menjelaskan tanda-tanda keuangan yang sehat diantaranya adalah jika jumlah aset atau harta lebih besar daripada jumlah hutang. Tanda-tanda yang lain diantaranya sebagai berikut:

1) **Memiliki dana cadangan**

Dana cadangan yang harus dimiliki setidaknya sebesar 6 sampai 12 kali dari kebutuhan hidup perbulan. Misalnya bila seseorang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK), maka dana cadangan tersebut masih mampu menghidupi keluarga sampai beberapa bulan kedepan. Sampai seseorang mampu mendapatkan

penghasilan yang rutin lagi. Oleh sebab itu sangat penting sekali bila seseorang mempunyai dana cadangan di dalam keuangan keluarga.

Dari penelitian diatas penulis menemukan beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan belum memiliki dana darurat yang sengaja disiapkan.

2) Memiliki uang tunai yang cukup

Setidaknya mempunyai uang tunai sebesar 15 persen dari kekayaan yang dimiliki. Dalam hal ini uang tunai bisa berupa uang cash ataupun uang di ATM.

Dari penelitian diatas penulis menemukan beberapa ibu rumah tangga wilayah belum memiliki uang tunai yang cukup, sehingga ini mengakibatkan belum bisanya membuat pengelolaan keuangan dengan baik.

3) Tidak mempunyai hutang

Salah satu ciri keuangan yang sehat lainnya yaitu tidak mempunyai hutang. Percuma saja bila mempunyai tabungan dan uang cash yang banyak, tetapi masih mempunyai hutang yang menumpuk. Dengan tidak mempunyai hutang akan meminimalisir terjadinya gangguan dalam keuangan Anda secara tiba-tiba. Walaupun mempunyai cicilan hutang, setidaknya untuk cicilan hutang hanya sebesar 10 – 20 persen dari penghasilan perbulan. Sehingga cicilan hutang tersebut tidak begitu terasa mengganggu keuangan keluarga di rumah.

Dari penelitian diatas penulis menemukan beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan masih terlibat hutang, terutama hutang kredit.

4) Memiliki catatan yang jelas

Semua penerimaan dan pengeluaran tercatat dengan jelas.

Dari penelitian diatas penulis menemukan beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik dan jelas.

b. Keuangan yang tidak sehat

1) Utang per bulan melebihi 25% dari total penghasilan

Tidak sedikit jumlah orang yang saat ini memiliki angsuran tiap bulan yang harus dilunasi seperti angsuran rumah, perabotan, kendaraan dan lain sebagainya. Jika total jumlah angsuran ini melebihi angka 25% dari total penghasilan dalam satu bulan, maka ini pertanda bahwa keuangan keluarga sedang tidak sehat. 2. Tidak memiliki jumlah saldo tabungan yang lebih dari 3 x pengeluaran rutin dalam satu bulan

2) Yang dimaksud dengan saldo tabungan adalah tabungan murni di luar uang yang akan dipakai buat kebutuhan bulanan.

c. Penulis akan jelaskan beberapa cara untuk mengelola keuangan keluarga yang baik yang harusnya diterapkan beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan sebagai berikut:

1) Membuat perencanaan keuangan keluarga

Sebaiknya keluarga memiliki perencanaan anggaran keluarga baik yang harian, mingguan, bulanan, dan tahunan lebih baik lagi sudah membuat rencana untuk lima tahun yang akan datang. Rencana anggaran yang dimaksud yaitu tentang pos-pos pemasukan keuangan yang disebut debit dan pos-pos pengeluaran perusahaan yang disebut dengan kredit.

2) Membuat Anggaran Keuangan

Setelah merencanakan keuangan dengan matang, harusnya beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan menganggarkan pemakaian dana tersebut,

pos-pos mana yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dana mana yang bisa ditunda.

3) Melakukan pengelolaan keuangan, sebaiknya keluarga wilayah Jakarta Selatan khususnya dan keluarga Indonesia pada umumnya.

4) Penyimpanan dan Pengendalian Dana

Selanjutnya keluarga atau manajer keuangan rumah tangga yaitu ibu khususnya beberapa ibu yang menjadi obyek penelitian penulis dapat menyimpan serta mengendalikan penggunaan keuangan, terutama untuk hal-hal yang tidak relevan, mengelola keuangan dengan sehat akan menyehatkan pula keuangan keluarga dan membuat usaha menjadi lancar serta dapat mencapai kesejahteraan keluarga.

Sedangkan menurut Syarifudin definisi pengelolaan keuangan adalah sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban".(2005;89)

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan belum membuat pengelolaan keuangan keluarga dengan baik, bila dilihat dari penelitian diatas yang berpendidikan S.M.K sudah mulai mengerti rencana dan menganggarkan keuangan keluarga namun yang berpendidikan S.D hanya sebatas mengetahui ada uang masuk dan keluar saja, belum berpikir rencana dan anggaran keuangan keluarga.

## **PENUTUP**

Pendidikan sangat menentukan baik atau tidaknya pengelolaan keuangan keluarga pada beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan. Terlihat jika yang lulusan S.M.K dan D3 memiliki rencana anggaran meskipun belum melakukan pencatatan namu sudah di pos-poskan untuk kebutuhan harian, mingguan dan bulanan. Yang berpendidikan S.D belum melakukan pengelolaan dengan baik karena hanya menjalankan sewajarnya, artinya jika ada penerimaan langsung digunakan tanpa ada perencanaan hal ini juga disebabkan penghasilan yang belum stabil sehingga masih belum bisa mengerti tentang pengelolaan keuangan rumah tangga dengan baik. Manajemen Keuangan belum begitu di mengerti dan diterapkan oleh beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan. Hanya sebatas rencana di luar kepala saja tanpa ada pengawasan ataupun evaluasi pengelolaan keuangan. Jika ilmu manajemen keuangan belum begitu dimengerti dan diterapkan maka hasil pengelolaan keuangan pun belum maksimal.

Belum begitu mengenal istilah baik atau buruknya kondisi keuangan keluarga, tergambar jika beberapa ibu rumah tangga wilayah Jakarta Selatan belum mencoba untuk mengelola keuangan rumah tangganya. Masih adanya pembayaran kredit hutang yang terjadi, ini menunjukkan jika kondisi keuangan mereka belum baik. Diantara beberapa ibu-ibu rumah tangga ada yang lebih senang mendapatkan pinjaman kredit ini terbukti saat saya datang ke rumah responden, dikiranya saya akan memberikan pinjaman kredit, dengan wajah yang



ceria sambil bertanya, ibu akan memberikan pinjaman kredit ya?, tanyanya kala itu.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas beberapa ibu rumah tangga di wilayah Jakarta Selatan belum membuat pengelolaan keuangan keluarga dengan baik, bila dilihat dari penelitian diatas yang berpendidikan S.M.K sudah mulai mengerti rencana dan menganggarkan keuangan keluarga namun yang berpendidikan S.D hanya sebatas mengetahui ada uang masuk dan keluar saja, belum berpikir rencana dan anggaran keuangan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus,Sartono. *Manajemen Keuangan*.Teori dan Aplikasi, edisi keempat, cetakan pertama, Yogyakarta.: enerbit : PBF.2002.
- Ang, Robert.Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The intelligent Guide to Indonesian Capita market).2001
- Astuti, Dewi. *Manajemen keuangan Perusahaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.2004
- Badriwan, Zaki.*Intermediate Accounting*, edisi delapan, Yogyakarta.: Penerbit:BPFE.2004.
- Bringham, Eugene F dan Joel F. Houston .*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto.Buku Dua.Jakarta:Salemba Empat.2006
- Darnadji, Tjiptono. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, cetakan ketiga, Jakarta.: Penerbit: Salemba Empat.2008
- Darsono, dan Ashari.*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta.: edisi pertama, Penerbit:Andi.2005.
- Fabozzi, J. Frank. *Manajemen Investasi Buku II*, Jakarta.: Penerbit Salemba Empat.2001
- Hanafi, M. Mamduh.*Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan kedua, Yogyakarta.: Penerbit: BPFE, Universitas Gadjah Mada.2004.
- Harahap, S. Syafri.*Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.2001
- Harahap, Sofyan, Syafri.*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.2002.
- Hartantyo, Heru dan Romantan Alex Y.*Resume Laporan Keuangan I Jakarta.: Income Statement*.2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia,*Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.: Penerbit: PT. Salemba Empat.2009.
- Irawati, Susan.*Manajemen Keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung:PT. Pustaka.2006.
- Kasmir.*Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers.2009.
- Kuswadi, *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*, Jakarta.: Penerbit:Gramedia.2005.